

**PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR),
DAN BI RATE TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN**

(Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016)

*THE EFFECT OF NON PERFORMING LOAN (NPL), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR),
AND BI RATE TO THE BANK LOAN*

(Study in Banks Listed in Indonesian Stock Exchange period 2012-2016)

Eko Satria Prabowo¹, Farida Titik Kristianti², Vaya Juliana Dillak³

Prodi S1 Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univesititas Telkom

ABSTRAK

Perbankan merupakan sub sektor yang paling besar di sektor keuangan. Penyaluran kredit perbankan mengalami peningkatan dari tahun 2012 - 2016, namun pertumbuhan kredit mengalami penurunan setiap tahunnya, dari sisi eksternal hal tersebut terjadi karena minat masyarakat untuk meminjam uang berkurang dikarenakan suku bunga yang tinggi, dari sisi internal hal tersebut terjadi karena rasio *Non Performing Loan* (NPL) terus mengalami peningkatan. Namun secara tidak langsung juga akan membuat adanya risiko yang besar pada bank tersebut serta menggerus modal yang ditunjukkan oleh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital adequacy Ratio* (CAR), dan *BI Rate* terhadap penyaluran kredit perbankan. Berdasarkan tujuannya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif dan termasuk dalam penelitian kuantitatif.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan total 31 sampel perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan tahunan lengkap selama periode penelitian. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan metode regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Capital adequacy Ratio* (CAR), dan *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan. secara parsial hanya variabel *BI Rate* yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan. Sedangkan variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Kata kunci : *Non Performing Loan* (NPL), *Capital adequacy Ratio* (CAR), *BI Rate*, penyaluran kredit.

ABSTRACT

Bank is the largest sub sector in the financial sector. Bank loan increased from 2012 to 2016, but credit growth decreased, from the external side that happen because of the highest interests, from the internal side that happen because the impact of non-performing loan (NPL) continues to increase. But, there will be a large risk in this bank as well as erode capital owned by Capital Adequacy Ratio (CAR) which is the bank's ability to provide funds for business development and to accommodate the risk of loss of funds caused by bank operations.

This study aims to determine the effect of Non Performing Loans (NPLs), Capital Adequacy Ratio (CAR), and BI Rate to the bank loan. Based on the aim of this research is descriptive verifikatif and this research included in quantitative research.

The population of this study are bank companies that listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012-2016. This research use purposive sampling method, with a total of 31 samples of banking companies issuing complete financial and yearly reports during the study period. Data analysis techniques and hypothesis testing is using panel data regression method.

The results of this study show simultaneously variable Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), and BI Rate significant to bank loan. Partially, only BI Rate

has significant influence on bank loan. Non Performing Loan (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) has no significant influence on bank loan.

Keywords: *Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), BI Rate bank loan.*

1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kredit menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 11 merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan sumber laporan keuangan 2012 - 2016 jumlah penyaluran kredit perbankan mengalami peningkatan dari tahun 2012 - 2016, namun pertumbuhan kredit mengalami penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari fenomena dan laporan keuangan perbankan, dari sisi eksternal hal tersebut terjadi karena minat masyarakat untuk meminjam uang berkurang dikarenakan suku bunga yang tinggi, sedangkan dari sisi internal hal tersebut terjadi karena rasio *Non Performing Loan* (NPL) di perbankan terus mengalami peningkatan meskipun peningkatannya masih dalam batas wajar. Namun meningkatnya rasio NPL secara tidak langsung juga akan membuat adanya risiko yang besar pada bank tersebut serta menggerus modal perbankan yang ditunjukkan oleh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Dasar Teori

2.1.1. Penyaluran Kredit

Menurut Undang-Undang pasal 1 ayat 11 UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Febrianto dan Muid, 2013).

2.1.2. Non Performing Loan (NPL)

Menurut Febrianto dan Muid (2013) *non performing loan* (NPL) merupakan rasio yang mencerminkan risiko kredit. NPL merupakan persentase kredit bermasalah dengan kategori kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Kualitas kredit suatu bank dikatakan buruk apabila rasio ini semakin tinggi karena dengan tingginya rasio ini modal bank akan terkikis karena harus menyediakan pencadangan yang lebih besar. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 untuk ukuran besaran rasio NPL dalam memenuhi rasio NPL total kredit macet tidak lebih dari 5% (bi.go.id).

2.1.3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia (Sari, 2013). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012, penyediaan modal minimum telah ditetapkan paling rendah 8% sampai 9% dan Bank Indonesia berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum sebagaimana dimaksud dalam hal Bank Indonesia menilai bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar (bi.go.id).

2.1.4. BI Rate

Menurut Bank Indonesia, *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (www.bi.go.id). *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Respon kebijakan moneter dinyatakan dalam perubahan *BI Rate* (secara konsisten dan bertahap dalam kelipatan 25 basis poin). Pergerakan yang terjadi pada *BI rate* diharapkan akan mempengaruhi pergerakan suku bunga deposito yang kemudian diikuti dengan suku bunga kredit (www.bi.go.id).

2.2. Metodologi

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *BI Rate* terhadap Penyaluran Kredit perbankan.

Penelitian ini meneliti fenomena penyaluran kredit perbankan selama periode 2012-2016, dengan menggunakan sampel yang sama untuk setiap tahunnya yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang terdapat pada website BEI dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria berikut ini:

- Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2016.
- Perusahaan perbankan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap selama tahun 2012-2016.

Dalam mengelola data, peneliti menggunakan model analisis regresi data panel dengan persamaan berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	= Penyaluran kredit unit i dalam kurun waktu t
β_0	= Intersep atau konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X_{1it}	= NPL unit i dalam kurun waktu t
X_{2it}	= CAR unit i dalam kurun waktu t
X_{3it}	= <i>BI rate</i> unit i dalam kurun waktu t
ε_{it}	= variabel gangguan (<i>error</i>) unit i dalam kurun waktu t

3. Pembahasan

Untuk mengetahui koefisien korelasi berganda atau hubungan secara bersama-sama antara *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *BI Rate* dengan Penyaluran Kredit perbankan., dapat dilihat pada hasil Uji F Simultan dibawah ini:

Tabel 1 Uji F Simultan

Weighted Statistics			
R-squared	0.128789	Mean dependent var	2.448427
Adjusted R-squared	0.111481	S.D. dependent var	0.287105
S.E. of regression	0.270629	Sum squared resid	11.05926
F-statistic	7.440676	Durbin-Watson stat	0.613924
Prob(F-statistic)	0.000111		

sumber: data yang telah diolah, 2018

Hasil pengujian yang terdapat pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0,000111 lebih rendah dari taraf signifikansi sebesar 5% atau *Prob (F-statistic) < 0,05*, sehingga secara simultan variabel independen pada penelitian ini yaitu *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penyaluran kredit perbankan (*P_KRDT*).

Tabel 2 Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Dependent Variable: PKRDT
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/12/18 Time: 16:43
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 31
 Total panel (balanced) observations: 155
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.88040	0.378354	78.97465	0.0000
NPL	1.430579	1.438435	0.994539	0.3216
CAR	1.262802	0.874698	1.443701	0.1509
BIRATE	12.69141	2.871950	4.419092	0.0000

Sumber: data yang telah diolah, 2018

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Penyaluran Kredit

Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai *Prob* sebesar 0.3216 yang berada diatas taraf signifikansi sebesar 5% atau $0.3216 > 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini disebabkan karena *Non Performing Loan (NPL)* yang meningkat pada penelitian ini namun peningkatan tersebut tergolong masih dalam batas wajar hal ini dapat dibuktikan dari hasil data Klasifikasi *Non Performing Loan (NPL)* Perusahaan Perbankan yang menyatakan bahwa terdapat 99 perusahaan perbankan atau sebesar 63,87% dibawah rata-rata, sehingga pihak bank masih mampu untuk mengendalikan peningkatan NPL tersebut. Pada aktivitas utamanya perusahaan perbankan yaitu penyaluran kredit, dalam menyalurkan kreditnya kepada nasabah Bank tidak terhalang dengan meningkatnya *Non Performing Loan (NPL)* atau biasa disebut dengan rasio kredit bermasalah.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Febrianto dan Muid, (2013) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Menurut hasil penelitiannya, Faktor kredit macet tentunya tidak akan lepas dari aktivitas utama bank berupa penyaluran kredit. Namun apabila terjadi kenaikan nilai NPL atau kredit yang bermasalah masih dalam batas wajar menurut pihak bank dan masih mampu dikendalikan oleh bank, maka bank tetap akan meningkatkan penyaluran kreditnya. Sebaliknya, nilai NPL kecil atau menurun bank tidak akan memaksimalkan penyaluran kredit, karena pihak bank tetap akan memperhatikan faktor-faktor lain seperti ketersediaan dana dan permodalan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian yang diteliti oleh Febrianto dan Muid, (2013) dan Pujianti, Ancela, Susanti dan Mujiyani (2013) yang menjelaskan *Non Performing Loan (NPL)*

tidak berpengaruh disebabkan adanya kebijakan dari Bank Indonesia yaitu besarnya persentase NPL harus dibawah 5%. Dengan adanya penekanan tersebut perusahaan perbankan meminimalisir NPL, sehingga manajemen pemberian kredit yang berkualitas semakin selektif dalam penyaluran kredit yang dilakukan perusahaan perbankan.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai *Prob* sebesar 0,1509 yang berada diatas taraf signifikansi sebesar 5% atau $0,1509 > 0,05$. sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini dikarenakan, pada tahun 2014 Penyaluran kredit dan kredit bermasalah mengalami kenaikan tetapi tidak memberikan dampak kenaikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang pada kenyataannya mengalami penurunan. Sehingga CAR tidak hanya menampung risiko kredit yang disalurkan dari penyaluran kredit tetapi CAR juga menampung risiko kerugian dari aktivitas bank yang lain seperti keperluan pengembangan usaha serta menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Febrianto dan Muid, (2013) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Alasan tidak berpengaruhnya CAR terhadap penyaluran kredit dimungkinkan bank lebih memilih untuk memperkokoh struktur modalnya daripada mengalokasikannya ke dalam penyaluran kredit. Hal ini tidak lepas dari risiko besar yang harus ditanggung oleh bank ketika melakukan ekspansi kredit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian yang diteliti oleh Febrianto dan Muid, (2013) dan Putra dan Wirathi, (2013) yang menjelaskan bahwa ini disebabkan karena penyaluran kredit baik dari sisi permintaan maupun penawaran tidak lagi bergantung terhadap peningkatan atau penurunan CAR melainkan kepada kebutuhan masyarakat dan dunia usaha terhadap kredit.

Pengaruh *BI Rate* Terhadap Penyaluran Kredit

BI Rate memiliki nilai *prob* sebesar 0,0000 yang berada dibawah taraf signifikansi sebesar 5% atau $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif yaitu 12,69141. Hal ini dikarenakan naik turunnya *BI Rate* mempengaruhi penyaluran kredit yang di salurkan oleh pihak bank yang setiap tahunnya terus mengalami kenaikan. Dapat diketahui pada Tabel Klasifikasi *BI Rate* Perbankan 60% *BI Rate* berada di atas rata-rata, jadi *BI Rate* yang tergolong tinggi akan tetap meningkatkan penyaluran kredit perusahaan perbankan. Nilai koefisien positif artinya, semakin tinggi *BI Rate* maka semakin tinggi jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh perbankan. Hasil tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Putra dan Rustariyuni (2015) yang mengatakan bahwa besar kecilnya *BI Rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dapat mempengaruhi besar kecilnya kredit yang akan disalurkan perusahaan perbankan, karena bank senantiasa menyalurkan kredit mengingat permintaan akan kredit terus meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian yang diteliti oleh Putra dan Rustariyuni, (2015) dan Sari, (2013) yang menjelaskan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit. Pengaruh positif yang dimiliki *BI rate* terhadap penyaluran kredit perbankan dikarenakan pada saat terjadinya pergerakan *BI rate*, kebutuhan masyarakat maupun korporasi akan dana tambahan tetap tinggi, sehingga meskipun berdasarkan teorinya kenaikan tingkat suku bunga akan mempengaruhi minat masyarakat untuk meminjam uang, namun kenaikan ini bukan berarti menurunkan secara total keinginan masyarakat dan korporasi untuk melakukan pinjaman karena adanya kebutuhan akan dana tambahan tersebut.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

1. Dari hasil pengujian menggunakan model regresi data panel, variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *BI rate* secara simultan berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

2. *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. *BI Rate* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Penyaluran Kredit Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

4.2. Saran

4.2.1. Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jangka waktu yang lebih panjang serta objek penelitian yang lebih luas, karena penelitian ini hanya terbatas pada 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu 5 tahun.
2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen lain seperti DPK, ROA, BOPO, LDR dan lain-lain untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit perusahaan perbankan

4.2.2. Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran bagi perusahaan perbankan dan nasabah sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Pada perusahaan perbankan diharapkan dapat lebih percaya diri dalam meningkatkan penyaluran kreditnya pada saat terjadinya kenaikan *BI rate*, dikarenakan kebutuhan masyarakat maupun korporasi akan dana tambahan tetap tinggi, sehingga meskipun berdasarkan teorinya kenaikan tingkat suku bunga akan mempengaruhi minat masyarakat untuk meminjam uang, namun kenaikan ini bukan berarti menurunkan secara total keinginan masyarakat dan korporasi untuk melakukan pinjaman karena adanya kebutuhan akan dana tambahan tersebut.

2. Bagi Investor

Sebagai calon investor, investor dapat meyakinkan diri dengan cara memperhatikan tingkat suku bunga acuan perusahaan perbankan yaitu *BI Rate* sebelum mengambil keputusan yang tepat. Pada saat *BI Rate* tinggi perusahaan perbankan akan tetap dapat meningkatkan penyaluran kreditnya dikarenakan kebutuhan masyarakat maupun korporasi akan dana tambahan tetap tinggi.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. *BI Rate*. Tersedia di: www.bi.go.id. [12 September 2017]
- Febrianto, Dwi Fajar dan Dul Muid. (2013). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)*. 2 (4).1-11. Diponegoro Journal of Accounting.
- Malahayati, Cut Putri dan Kartika Sukmawati. (2015). *Pengaruh Bopo, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Danamon Tbk Periode 2009-2013)*. 6. 95-101. Prosiding Pesat Universitas Gunadarma.
- Peraturan Bank Indonesia (2012). Nomor 14/18/PBI/2012. Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia. Tersedia: www.bi.go.id. [12 Januari 2018].
- Peraturan Bank Indonesia (2013). Nomor 15/2/PBI/2013. Tentang Penetapan Status dan Tindak lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional. Jakarta: Bank Indonesia. Tersedia: www.bi.go.id. [12 Januari 2018].

- Pujiati, Desi, Maria Ancela, Beny Susanti dan Mujiyani. (2013). *Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Central Acia, Tbk.* 5, 465-470. Proceeding PESAT Universitas Gunadarma.
- Putra, Bagus Grahadika dan Wirathi. (2014). *Pengaruh LDR, BI Rate, CAR, NPL Terhadap Penyaluran Kredit UMKM (Pada Bank Umum Provinsi Bali Periode 2004.I – 2013.IV).* 3 (12). 603-612. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.
- Putra, I Gede Oggy Pratama dan Surya Dewi Rustariyuni. (2015). *Pengaruh DPK, BI Rate, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (pada BPR di Provinsi Bali Tahun 2009-2014).* 4 (5). 451-464. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.
- Sari, Greydi Normala. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit (Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2008.1-2012.2).* 3 (1), 931-941. Jurnal EMBA
- Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel: Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia.* Yogyakarta: Ekonisia.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992. Tentang Perbankan. Jakarta: Bank Indonesia.